

## **Application of the Project Based Learning Model (PJBL)**

**Malika Dian Ayu Novianti**

SD Negeri 01 Domiyang  
malikadianayunoviati@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*Learning is a process of changing behavior. The learning process must be able to make students to learn. In order for learning objectives to be achieved, educators must be able to facilitate students to find effective ways of learning, namely by applying various appropriate models and methods. One of the learning models that is currently relevant to current demands is Project Based Learning. Project Based Learning is a learning model that makes students actively involved and think critically through a project. The results of this study are 6 steps in the Project Based Learning model, namely: 1) Project determination; 2) Project Planning; 3) Schedule Arrangement; 4) Completion and Teacher Monitoring; 5) Preparation of Reports and Presentation/Publication of Project Results; 6) Evaluation of Project Results.*

**Keywords:** *Project Based Learning, learning*

### **Abstrak**

Belajar adalah proses mengubah perilaku. Proses pembelajaran harus mampu membuat siswa belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka pendidik harus dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan cara belajar yang efektif, yaitu dengan menerapkan berbagai model dan metode yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang saat ini relevan dengan tuntutan zaman adalah Project Based Learning. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dan berpikir kritis melalui sebuah proyek. Hasil dari penelitian ini adalah 6 langkah dalam model Project Based Learning yaitu: 1) Penentuan proyek; 2) Perencanaan Proyek; 3) Pengaturan Jadwal; 4) Penyelesaian dan Pemantauan Guru; 5) Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek; 6) Evaluasi Hasil Proyek.

**Kata kunci:** *Project Based Learning, belajar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai usaha yang sadar dan terencana, pendidikan berperan penting dalam setiap segi kehidupan. Pendidikan merupakan element penting yang menjadikan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara lebih terarah dan berkemajuan. Menurut Wahyudin, dkk. (2010: 1.35) dalam Widia I.K, dkk (2018) Pendidikan dapat kita definisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Untuk itu pendidikan hendaknya mampu untuk memfasilitasi manusia untuk belajar sesuai dengan kebutuhan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian belajar "Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience." Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012) dalam Eveline S. & Retno W. (2015) . Proses belajar akan mengasikkan pengalaman dan pengetahuan yang relatif lama bertahan dalam ingatan seseorang.

Belajar merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat interaksi. Interaksi tersebut digambarkan sebagai sebuah stimulus dan respon. Dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik, psikologis, bakat dan minat dan faktor eksternal yang berupa kondisi lingkungan dan sosial dari siswa, seringkali membuat tingkat pemahaman siswa untuk menerima pengetahuan berbeda. Proses pembelajaran hendaknya harus mampu membuat siswa untuk belajar. Rona T.S & Siska A. (2018) guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu untuk mengembangkan baik model, strategi, metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tertantang untuk belajar.

Pendidik harus dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan cara belajar yang efektif dan menyenangkan baik itu untuk kelompok belajar kelas rendah maupun kelompok belajar kelas tinggi. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan perkembangan saat ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL akan membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan tentunya lebih menyenangkan daripada aktivitas pembelajaran yang hanya dilakukan secara konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Project Based Learning**

Menurut Andita, dkk (2018) model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Siswa dituntut melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk. (Hendrik P. & Ihtiar P., 2016).

Sejalan dengan pengertian di atas, Rona T.S dan Siska A (2018) juga memberikan definisi Project Based Learning ialah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, Project Based Learning merupakan sebuah aktivitas pembelajaran yang yang menuntut siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis dalam sebuah proyek guna mengkonstruktif pengetahuan yang diperoleh.

## 2. Tujuan Project Based Learning

Trianto (2014:49) mengemukakan bahwa Project Based Learning (PjBL) memiliki tujuan 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung, 2) mengembangkan keahlian serta berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.

Sejalan dengan definisi Project Based Learning, bahwa penerapan model pembelajaran ini mengedapkan siswa untuk melakukan aktivitas berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas ini juga dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas dan wawasannya terhadap suatu permasalahan yang ditemui.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

Djamarah & Zain, 2011:83 menjelaskan bahwa model pembelajaran Project Based Learning memiliki kelebihan, diantaranya : 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima, 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari, 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Adapun dalam prakteknya, pembelajaran Project Based Learning juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain : 1) Sikap aktif siswa dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah ditetapkan, namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok. (Trianto, 2014:49) dalam Putri D.W dan Siti S.W (2021)

## 4. Langkah-Langkah Project Based Learning

Pembelajaran Project Based Learning merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep materi yang ingin digali. Adapun langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Putri D.A dan Siti S.W (2021) antara lain :

### Tahap 1: Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

### Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

### Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah - langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

### Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan

masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan diskusi dalam pemantauan realisasi yang dilakukan siswa. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahannya pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.

### SIMPULAN

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, dan berpikir kritis melalui sebuah proyek. Aktivitas dalam pembelajaran Project Based Learning diharapkan mampu untuk mengembangkan siswa dalam memecahkan permasalahan dan mengembangkan kreativitas. Disamping itu, Project Based Learning memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Pembelajaran ini memiliki 6 langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaannya yaitu : 1) Penentuan Proyek; 2) Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek; 3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; 4) Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru; 5) Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek; 6) Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek. Dalam pelaksanaannya tentunya pada pelaksanaannya masih memerlukan bimbingan dari pendidik terutama bagi kelas rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andita P.S, Stefanus C.R, Agustina T.A.H (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 6 No. 1, April 2018. 45.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pratama, H., & Prastyaningrum, I. (2016). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantuan media pembelajaran pembangkit listrik tenaga mikrohidro terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44-50.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79-83.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia. Dapat diakses pada <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf>
- Widia, I.K, dkk. (2018). Facilitating Learning Styles in Elementary School Students. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 1 (2) (2018)* 514-519
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.